



**ANALISIS MANAJEMEN PEMELIHARAAN KUDA PONI
SANDALWOOD UNTUK OLAHRAGA PACUAN KUDA DI
KECAMATAN LEWA KABUPATEN SUMBATIMUR**

TESIS

**OLEH
NATASYA RAMBU NENDI LAWU NERI
NPM 21702041011**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

JULI 2022



**ANALISIS MANAJEMEN PEMELIHARAAN KUDA PONI
SANDALWOOD UNTUK OLAHRAGA PACUAN KUDA DI
KECAMATAN LEWA KABUPATEN SUMBATIMUR**

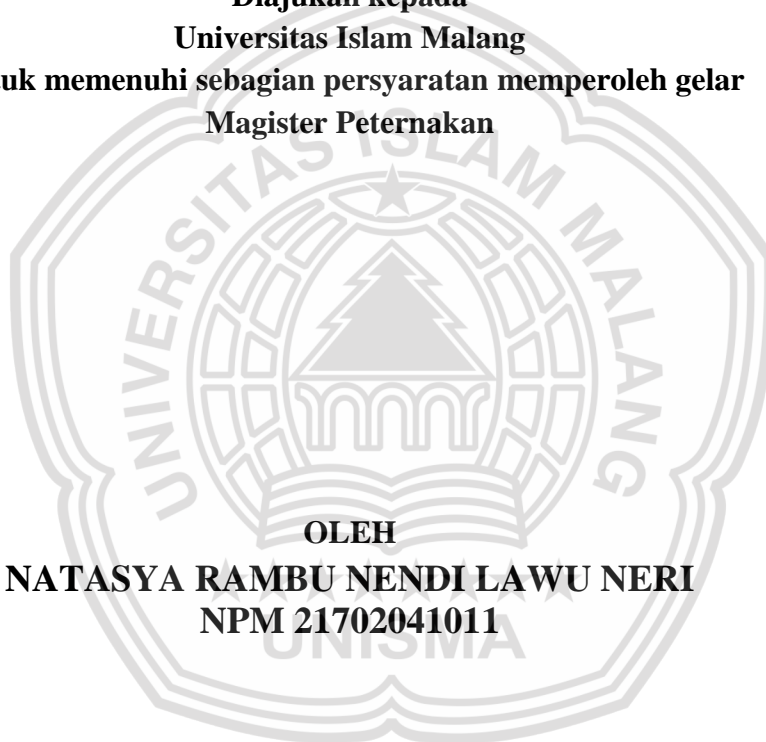
TESIS

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Magister Peternakan



OLEH

**NATASYA RAMBU NENDI LAWU NERI
NPM 21702041011**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PETERNAKAN
JULI 2022**

ABSTRAK

Natasya, Rambu Nendi Lawu Neri. 2022. *Analisis Manajemen Pemeliharaan Kuda Poni Sandalwood Untuk Olahraga Pacuan Kuda Di Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur*. Tesis, Program Studi Magister Peternakan. Pascasarjana Universitas Islam Malang.

Pembimbing : Dr. Ir. Badat Muwakhid, MP dan Dr. Ir. Mudawamah, M.Si

Kata Kunci: Kuda Sandalwood, Analisis Manajemen Pemeliharaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pemeliharaan kuda poni Sandalwood untuk olahraga pacuan kuda di Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. Objek penelitian adalah peternakan rakyat yang membudidayakan kuda pacu Sandalwood yang dipelihara secara intensif sejumlah 17 peternak dan 41 ekor kuda pacu, yang akan diamati yaitu aspek manajemen pemberian pakan, aspek pemeliharaan sehari-hari, aspek perkandangan, manajemen pemeliharaan kesehatan kuda Sandalwood, manajemen *exercise*. Penelitian dilakukan melalui proses wawancara dan observasi, hasil penelitian dari data sekunder untuk selanjutnya dideskripsikan secara keseluruhan melalui penuturan yang sesuai dengan penulisan ilmiah yang lengkap, penyajian hasil penelitian dalam narasi dan dalam bentuk tabel. Data di analisis secara deskriptif melalui nilai rata-rata kuda juara >5 dengan <5 uji t tidak berpasangan menggunakan software SPSS.

Hasil penelitian Tingkat pendidikan peternak sangat baik lulusan S1 47%. Pekerjaan pokok peternak 58% sebagai petani, Peternak didominasi laki-laki yang masih berusia produktif 20-50 tahun 68%. Kepemilikan ternak sangat baik 76% milik pribadi. Pengalaman beternak yang lama 5-10 tahun 41% dan populasi kuda pacu jantan 59%. Pemberian pakan 4kg/ekor 76%, 5kg/ekor 18% dan 6 kg/ekor 6%. Pemberian pakan kuda dengan juara >5 kali dibandingkan dengan <5 kali tidak berbeda. Manajemen sehari-hari kuda dikeluarkan dari kandang lalu diikat ke ladang sampe siang hari kuda diberikan air minum, sore kuda dikandangan kembali sedangkan kuda dimandikan sore atau pagi hari dan malam hari kuda diberikan pakan. Manajemen perkandangan 100% memanjang dan lebar, 100% atap dari seng, 88% dinding dari kayu berjarak, 12% dinding lainnya, 100% tempat pakan dari kayu, 100% tempat minum dari bokor/ember, 88% lantai langsung tanah, 12% lantai semen. Pencegahan maupun pengobatan untuk ternak yang terserang penyakit sakit perut 82% peternak menggunakan obat tradisional. Pengobatan cedera kuda 93% menggunakan jasa tukang urut dan obat tradisional, 11% menggunakan jasa dokter hewan dan tukang urut, 5% membeli obat ditoko dan jasa tukang urut. Pemanasan sebelum *exercise* 47% dituntun dengan tempo pelan sejauh kurang lebih 3-6 km. 33% kuda ditunggangi dengan tempo pelan sampe berkeringat. 10% keliling lapangan. 10% lengser mengelilingi pelatih. 100% siap masuk arena/lapangan untuk latihan lari. Metode *exercise* 100% lari dilapangan, 11% berenang, 13% lari pesisir pantai, 11% lari dilumpur, 19% center dan draf, 8% mengangkut padi dari sawah dan 9% tanjakan.

ABSTRACT

Natasya, Rambu Nendi Lawu Neri. 2022. Analysis of Sandalwood Pony Maintenance Management for Horse Racing in Lewa District, Sumba Timur Regency. Thesis, Master of Animal Husbandry Study Program. Postgraduate of the Islamic University of Malang.

Supervisor : Dr. Ir. Badat Muwakhid, MP dan Dr. Ir. Mudawamah, M.Si

Keywords: Sandalwood Horse, Maintenance Management Analysis.

This study aims to analyze the management of Sandalwood ponies for horse racing in Lewa District, East Sumba Regency. The object of the research is a smallholder farm that cultivates Sandalwood racehorses which are maintained intensively by 17 breeders and 41 racehorses, which will be observed, namely aspects of feeding management, aspects of daily maintenance, housing aspects, management of Sandalwood horse health maintenance, *exercise*. The research was conducted through an interview and observation process. The results of the research from secondary data were then described as a whole through a narrative in accordance with complete scientific writing, presenting research results in narrative and in tabular form. Data were analyzed descriptively through the average value of the champion horse >5 with <5 unpaired t-test using SPSS software.

Research results The level of education of breeders is very good for graduates of S1 47%. The main job of breeders is 58% as farmers, breeders are dominated by men who are still 20-50 years old 68%. Livestock ownership is excellent 76% privately owned. Long breeding experience of 5-10 years 41% and the population of male racehorses 59%. Feeding 4kg/head 76%, 5kg/head 18% and 6 kg/head 6%. Feeding horses with >5 -time champions compared to <5 times is no different. The daily management of the horse is removed from the stable and then tied to the field until during the day the horse is given drinking water, in the afternoon the horse is brought back while, the horse is bathed in the afternoon or evening and in the evening the horse is given feed. 100% elongated and wide housing management, 100% zinc roof, 88% spaced wood walls, 12% other walls, 100% wooden feed bins, 100% drinking places from bokor/buckets, 88% ground direct floors, 12% cement flooring. Prevention and treatment for livestock affected by stomach pain 82% of farmers use folk remedies. 93% of horse injury treatment uses the services of a massager and traditional medicine, 11% use the services of veterinarians and sequencers, 5% buy medicine in stores and the services of a sequencer. Warming up before exercise 47% is led with a slow tempo for approximately 3-6 km. 33% of horses are ridden at a slow tempo you're sweating. 10% circumference of the field. 10% stepped down around the coach. 100% ready to enter the arena/field for running practice. The exercise method is 100% running in the field, 11% swimming, 13% coastal running, 11% muddy running, 19% center and draft, 8% transporting rice from rice fields, and 9% climbing.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi kuda di Sumba Timur yang telah dihimpun pada tahun 2020 41.547 ekor yang tersebar di 22 kecamatan. Kabupaten Sumba Timur, merupakan salah satu wilayah NTT dengan populasi kuda terbanyak di Indonesia (Anonim, 2017) dan dijuluki pulau seribu satu kuda (Sandalwood).

Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki hamparan savana yang luas dan mendominasi daratan pulau-pulau di provinsi ini. Luas savana di Nusa Tenggara Timur mencapai 1.023.846.036 ha atau 22% dari luas daratannya merupakan savanna (Anonim, 2012; Kurniawan and Yuniati, 2015). Savana adalah tipe ekosistem di dataran rendah, atau dataran tinggi, dimana komunitasnya terdiri dari beberapa pohon yang tersebar tidak merata dan lapisan bawahnya didominasi oleh suku rumput-rumputan (Sutomo, 2015). Formasi ini sangat umum dijumpai di wilayah yang sangat kering di Nusa Tenggara. Pulau Sumba merupakan kawasan yang menarik baik dari segi keragaman hayati maupun keragaman topografinya. Meskipun 78% daratan Sumba merupakan lahan yang tidak berhutan, namun hutan-hutan di kawasan ini memiliki kekayaan jenis flora 50% lebih tinggi dibandingkan rata-rata kekayaan jenis hutan di daerah Nusa Tenggara yang lain dengan luas savana di NTT adalah \pm 2,3 juta hektar (Riwu Kaho, 2015).

Kawasan Sumba Timur merupakan satu contoh kawasan dengan berbagai tipe vegetasi dan topografinya. Letak kawasan yang dimulai dari laut hingga pegunungan mengakibatkan kawasan ini kaya akan keragaman flora dan

faunanya. Salah satu fauna yang menjadi ikon pulau Sumba adalah Kuda Sandel (Sandalwood pony) dan merupakan salah satu jenis kuda yang hanya dikembangbiakkan di pulau Sumba, NTT. Kabupaten Sumba Timur, merupakan salah satu wilayah NTT dengan populasi kuda terbanyak di Indonesia (Anonim, 2017) dan dijuluki pulau seribu satu kuda (Sandalwood), karena didukung oleh tersedianya lahan penggembalaan seluas 700,50 Ha.

Kuda Sandalwood merupakan sumber daya genetic rumpun kuda lokal yang dikembangkan secara intensif maupun secara tradisional di provinsi NTT (Anonim, 2014). Kuda Sandalwood banyak memberikan manfaat bagi masyarakat Sumba, baik secara ekonomi maupun sosial dan budaya. Kuda Sandalwood digunakan sebagai sarana transportasi, sumber protein hewani, pertandingan ketangkasan “Posala”, dan simbol kebudayaan tertinggi masyarakat (Randu ,dkk 2017). Pola pemeliharaan ternak kuda Sandalwood secara ekstensif, yang banyak dilakukan petani di kawasan Sumba Timur, dimaksudkan agar petani dapat memanfaatkan lokasi yang ditumbuhi rumput, semak belukar dan alang-alang serta lahan yang tidak produktif bagi pertanian, untuk digunakan sebagai padang penggembalaan. Sedangkan pada pemeliharaan secara intensif biasa dilakukan oleh peternak untuk dijadikan sebagai kuda pacuan atau untuk tujuan komersil. Konsekuensi dari kedua pola pemeliharaan akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku makan kuda Sandel (Sandalwood).

Badan Pusat Statistik Provinsi NTT (2017) melaporkan populasi kuda di Pulau Sumba yang disumbangkan Kabupaten SBD memberikan kontribusi sebesar 10,51%, lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Sumba Barat (9,82%), namun lebih rendah dibandingkan Kabupaten Sumba Tengah (18,47%) dan

Kabupaten Sumba Timur (61,20%). Permasalahan lain berkaitan dengan kebijakan level terendah yang kurang memberikan perhatian terhadap pengembangan kuda Sandalwood akibat orientasi kebijakan yang terfokus untuk memenuhi kebutuhan daging dan susu, sehingga dikonsentrasikan kepada ternak Sapi dan Kerbau.

Kondisi tersebut apabila tidak ditangani dikhawatirkan dapat mengakibatkan terjadinya pengurusan populasi, mengancam keberlanjutan, mengurangi nilai budaya, sekaligus mengubah pandangan tradisi budaya lokal sebagai sebuah beban sosial dalam melestarikannya. Secara khusus penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kuda Sandalwood di Indonesia masih sangat terbatas. Setyobudi et al. (2009) menyatakan bahwa penelitian ternak kuda belum banyak dilakukan dan kurang mendapatkan perhatian, dibuktikan dari terbatasnya publikasi dan diskusi pengembangannya.

Kecamatan Lewa terletak di Pulau Sumba bagian Barat Laut Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Luas Kecamatan Lewa 281 Km² atau 28.100 hektar dengan daratan yang umumnya di sepanjang pantai utara berbukit dan curah hujan yang rendah dan tidak merata tiap tahun, di mana musim penghujan relatif lebih pendek bila dibanding musim kemarau. Kecamatan Lewa merupakan kecamatan yang paling barat dalam wilayah kesatuan Kabupaten Sumba Timur.

Sistem pemeliharaan ternak umumnya di pulau Sumba masih dilaksanakan secara tradisional dan ekstensif yang mengandalkan sumber pakan dari rumput di padang penggembalaan alam dengan biaya yang relatif murah dan hemat tenaga. Pola pemeliharaan ternak kuda Sandalwood secara ekstensif, yang

banyak dilakukan petani di kawasan Sumba Timur, dimaksudkan agar petani dapat memanfaatkan lokasi yang ditumbuhi rumput, semak belukar dan alang-alang serta lahan yang tidak produktif bagi pertanian, untuk digunakan sebagai padang penggembalaan. Sedangkan pada pemeliharaan secara intensif biasa dilakukan oleh peternak untuk dijadikan sebagai kuda pacuan atau untuk tujuan komersil.

Pada Saat ini pacuan kuda adalah salah satu olahraga berkuda di pulau Sumba yang sedang berkembang dengan pesat , terlihat dari event pacuan kuda yang semakin sering diadakan baik oleh pemerintah daerah maupun pihak swasta, serta meningkatnya kecintaan akan pacuan kuda dari berbagai kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang tertarik untuk memelihara kuda pacu Sandalwood dan tidak jarang banyak peminat kuda pacu yang datang untuk membelinya, karena ketangguhan dan ketahanan kuda Sandalwood.

Di Sumba Timur sendiri banyak bertumbuh peternakan kecil kuda pacu sebagai gambaran dari besarnya minat atau pun hobi masyarakat terhadap olahraga berkuda walaupun masih ditangani secara individu dan dengan manajemen yang masih sederhana. Hal ini membuat tekad pemerintah ataupun persatuan olahraga berkuda seluruh Indonesia (PORDASI) untuk meningkatkan kemajuan yang bukan hanya pada olahraga berkuda namun memberikan nilai tambahan atau potensi yang baik bagi peternak atau petani yang ada dengan melihat agenda pacuan kuda yang selalu dilaksanakan disetiap tahun. Secara khusus penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kuda Sandalwood di Indonesia masih sangat terbatas.

Takaendengan (2011) dalam penelitian di Provinsi Sulawesi Utara menemukan bahwa kondisi sosio-ekonomi peternak kuda didominasi pendidikan formal setara SLTA; pengetahuan rendah sedang dalam bidang pemuliaan, pakan, manajemen, dan kelembagaan; jumlah kuda peliharaan yang terbatas, pengalaman beternak yang lama, dukungan pemerintah daerah yang rendah dalam penyediaan infrastruktur dan peraturan yang mendukung industri perkudaan; minimnya peran lembaga akademik dalam menciptakan sumber daya manusia pada industri ternak kuda serta kajian yang masih terbatas bagi pengembangan ternak kuda.

Oleh karena itu perlu penelitian tentang Analisis Manajemen Pemeliharaan Kuda Poni Sandalwood Untuk Olahraga Pacuan Kuda di Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka diperlukan suatu kajian perihal analisis manajemen pemeliharaan kuda sandalwood. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum SDM ?
2. Bagaimana sistem manajemen pemeliharaan kuda pacu Sandalwood ?
3. Bagaimana teknik *exercise* lari kuda pacu Sandalwood ?
4. Bagaimana teknik pemeliharaan kesehatan yang dilakukan pada kuda Sandalwood ?
5. Bagaimana pemeliharaan sehari-hari ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis gambaran sistem manajemen pemeliharaan kuda pacu Sandalwood.

2. Memberikan informasi tentang manajemen pemeliharaan kuda pacu Sandalwood.
3. Memperoleh informasi tentang teknik pemeliharaan kesehatan yang dilakukan pada kuda Sandalwood.
4. Mendapatkan informasi tentang teknik *exercise* kecepatan lari kuda Sandalwood.
5. Mendapatkan alternatif manajemen pemeliharaan kuda pacu Sandalwood bagi para peminat pacuan kuda Sandalwood.
6. Menghasilkan karya ilmiah tentang berbagai model pemeliharaan kuda pacu Sandalwood.
7. Untuk mengetahui letak geografis, gambaran umum SDM peternak, tingkat pendidikan peternak, pekerjaan pokok peternak, umur peternak, status kepemilikan kuda pacu, pengalaman beternak, populasi kuda pacu sandalwood dan manajemen pemeliharaan sehari-hari.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manajemen pemeliharaan kuda pacu Sandalwood.
2. Sebagai pedoman manajemen pemeliharaan kuda Sandalwood.
3. Guna menghasilkan ilmiah yang bisa dimuat pada jurnal ilmiah.
4. Mengetahui SDM peternak.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

- 1) Tingkat pendidikan peternak sudah sangat baik yaitu lulusan S1 47%.
- 2) Pekerjaan peternak 58% sebagai petani.
- 3) Peternak didominasi laki-laki yang masih berusia produktif 20-50 tahun 88%.
- 4) Kepemilikan ternak sangat baik sebanyak 76% milik pribadi.
- 5) Pengalaman beternak yang lama 5-10 tahun 41% dan populasi kuda pacu betina dewasa 59%.
- 6) Pemberian pakan 4kg/ekor 76%, 5kg/ekor 18% dan 6 kg/ekor 6%. Pemberian pakan kuda dengan juara >5 kali dibandingkan dengan <5 kali tidak berbeda.
- 7) Manajemen sehari-hari kuda dikeluarkan dari kandang lalu diikat ke ladang sampe siang hari kuda diberikan air minum, sore kuda dikandangkan kembali sedangkan kuda dimandikan sore atau sore hari dan malam hari kuda diberikan pakan.
- 8) Manajemen perkandangan 100% memanjang dan lebar, 100% atap dari seng, 88% dinding dari kayu berjarak, 12% dinding lainnya, 100% tempat pakan dari kayu, 100% tempat minum dari bokor/ember, 88% lantai langsung tanah, 12% lantai semen. Tersedia juga alat-alat untuk membersihkan kandang seperti sapu, sekop dan wadah untuk mengangkat kotoran kuda.

- 9) Pencegahan maupun pengobatan untuk ternak yang terserang penyakit sakit perut sebagian besar peternak 82% menggunakan obat tradisional.
- 10) Pengobatan cedera kuda 93% menggunakan jasa tukang urut dan obat tradisional, 11% menggunakan jasa dokter hewan dan tukang urut, 5% membeli obat ditoko dan jasa tukang urut.
- 11) Pemanasan sebelum *exercise* 47% dituntun dengan tempo pelan sejauh kurang lebih 3-6 km. 33% kuda ditunggangi dengan tempo pelan sampe berkeringat. 10% keliling lapangan. 10% lengser mengelilingi pelatih. 100% siap masuk arena/lapangan untuk latihan lari.
- 12) Metode *exercise* 100% lari dilapangan, 11% berenang, 13% lari pesisir pantai, 11% lari dilumpur, 19% center dan draf, 8% mengangkut padi dari sawah dan 9% tanjakan.

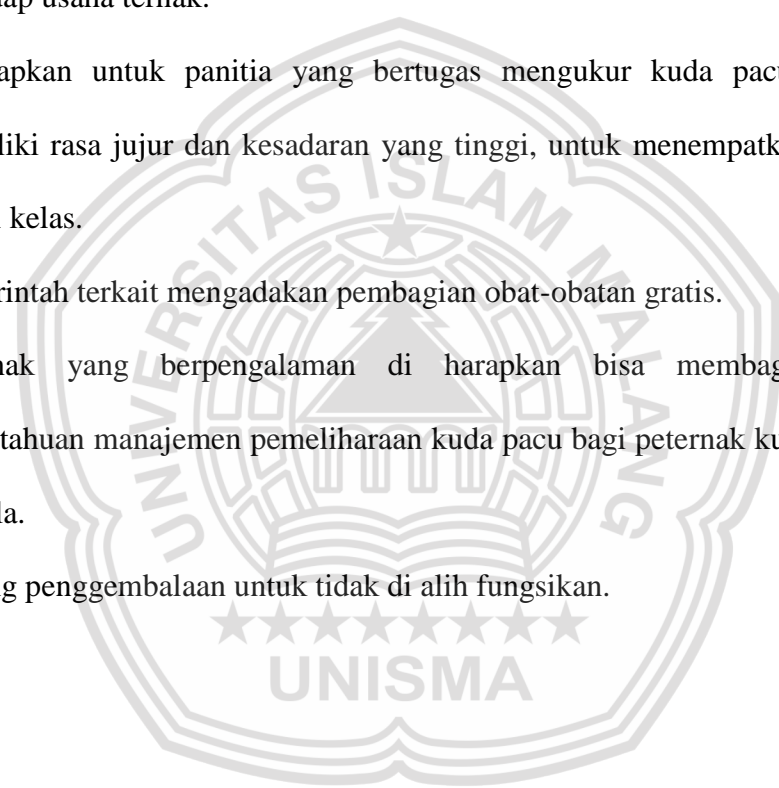
6.2. Saran

Keberadaan sumber daya yang tersedia serta banyaknya minat masyarakat yang ingin memelihara kuda pacu dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mencari solusi untuk pengembangan kuda pacu kedepannya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- 1) Manajemen Pemeliharaan Kuda pacu Sandal Wood minimal diberi pakan 4 kg dengan kandang dan pengobatan tradisional, untuk menjadi juara sangat bergantung pada metode *exercise* harus ada lari di lapangan dan *exercise* yang spesifik sesuai karakter kuda dan kreatifitas peternak agar kuda tetap terjaga kesejahteraan bisa lari kencang dan menjadi juara.
- 2) Memaksimalkan keberadaan dari Dinas Peternakan, Balai Penyuluhan Pertanian dan Peternakan, Kelompok Tani Ternak, dan Lembaga informasi

Pasar sebagai wadah bagi peternak mengembangkan pengetahuan tentang dunia peternakan.

- 3) Penyuluh yang sudah ditetapkan bertugas di wilayah-wilayah Kecamatan Lewa harus lebih peka, cekatan dan selektif terhadap peternak yang membutuhkan masukan maupun bantuan.
- 4) Pemda yang mengadakan turnamen agar memberikan penghargaan lebih terhadap usaha ternak.
- 5) Diharapkan untuk panitia yang bertugas mengukur kuda pacu untuk memiliki rasa jujur dan kesadaran yang tinggi, untuk menempatkan kuda sesuai kelas.
- 6) Pemerintah terkait mengadakan pembagian obat-obatan gratis.
- 7) Peternak yang berpengalaman di harapkan bisa membagi ilmu pengetahuan manajemen pemeliharaan kuda pacu bagi peternak kuda pacu pemula.
- 8) Padang penggembalaan untuk tidak di alih fungsikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdirahman MC, Budi Nuryanto DC, Yulianti AA. 2017. Tingkah Laku Prehensi Dan Mastikasi Kuda Betina Dewasa Pada Saat Dikandangkan (Studi Kasus Di Detasemen Kavaleri Berkuda Pusat Kesenjataan TNI-AD Parongpong, Bandung, Jawa Barat). 6(1):
- Ahmad, A. 2010. Kuda sumba berasal dari mana?. <http://regional.kompas.com/read/2010/03/20/13055494/Kuda.Sumba.Datang.dari.Mana.2>. [19.April.2010].
- American Egg Board. 2010. Egg product reference guide. <http://www.aeb.org/>. [25 April 2010].
- Amirullah. 2012. Waspadai dan Cegah Penyakit Surra pada Kuda, Kerbau dan Sapi di Pulau Sumbawa.
- Aries, Erna Febru. 2008. Metode Penelitian Studi Kasus. <http://ardhana12.wordpress.com/>. (Diakses tanggal 5 September 2016).
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. 2017. Nusa Tenggara Timur dalam Angka. Katalog BPS: 1102001.53.
- Blakely, J. & D. H. Bade. 1994. Ilmu Peternakan. Edisi keempat. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Brady, C. M., K. S. Kanne, & M. A. Russell. 2010. Introduction to Housing for Horses. <http://www.ces.purdue.edu/extmedia>. [02 Juni 2010].
- Burba JD. 2007. The Dilemma of Bucked Shins in the Racehorse. DVM, Diplomate ACVS Professor, Equine Surgery Equine Health Studies Program LSU School of Veterinary Medicine.
- Church DC, Pond WG. 1988. Basic Animal Nutrition and Feeding. John Wiley and Sons. Toronto.
- Deptan. 2009. Basis data pertanian. www.deptan.go.id. [31.Maret.2009].
- Damara EP, Bandiati S, Nena. 2016. Hubungan Lingkar Dada dan Lebar Dada dengan Kecepatan Lari Kuda Sumba di Pacuan Kuda Tradisional. Jurnal Universitas Padjajaran 5(2): 1-11.
- Detha, A., Sudarwanto, M., Latif, H., dan F. U. Datta. 2013. Identifikasi Kandungan Protein dan Potensi Pemanfaatan Susu Kuda Sumba di Pulau Sumba. Jurnal Flobamora Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur 8(4): 250-259.

- Duberstein JK, Johnson ED. 2009. How to Feed a Horse: Understanding Basic Principles of Horse Nutrition. The University of Georgia and Ft. Valley State University, the U.S. Department of Agriculture and counties of the state cooperating.
- Ensminger, M. E. 1962. Animal Science. Animal Agriculture Series. 5th ed. Printers & Publishers Inc., Danville, Illinois.
- Frape D. 2004 Equine Nutrition and Feeding. Churchill Livington Inc. New York.
- Harper F, Ralf H. 2007. Products containing amitraz not for use on horses. Equine Veterinary Journal, 270.
- Horngren Charles, Srikant Datar, dan George Foster, 2008. Biaya Akuntansi – Penekanan Manajerial Edisi XI Jilid 1. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- <https://www.genpi.co/berita/4062/gagahnya-kuda-sandalwood-kuda-pacu-asli-indonesia> 13 desember 2018.
- Lane, T.J. 2010. Care and Management of the Young Foal. <http://foxtrotters.tripod.com/>. [22 Juni 2010].
- Media Komunikasi Dokter Hewan Indonesia. 2007. Kolik pada kuda. <http://www.vet-indo.com/>. [15 November 2010].
- McNamara, J. P. 2006. Principle of Companion Animal Nutrition. Upper Saddle, New Jersey.
- Medina, B., I. D. Girard, E. Jacotot, & V. Julliard. 2002. Effect of a preparation of *saccharomyces cerevisiae* on microbial profiles and fermentation patterns in the large intestine of horses fed a high fiber or a high starch diet. J. Anim. Sci. 80:2600-2609.
- Oroh, R.K.P. 2004. Determinasi Kebutuhan Energi Untuk Kerja Berdasarkan Jumlah Pakan Yang Dikonsumsi Dalam Bahan Kering, Bobot Metabolik, dan Beban Kerja Kuda Pacu. Skripsi. Jurusan Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan – Unsrat. Manado.
- Pagan, J. D. 2006. Energy and The Performance Horse. Kentucky Equine Research, Inc., Versailles, Kentucky.
- Parakkasi, A. 1986. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Monogastrik vol. 1b. UI Press Indonesia, Jakarta.
- Parakkasi, A. 1988. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Monogastrik. Universitas Indonesia Press.

- Partridge, I.2003. Pangola grass. <http://www.tropicalgrasslands.asn.au/pastures/pangola.htm>. [20 Maret 2010].
- Randu, M. D. S. 2017a. Strategi Pengembangan Ternak Kuda (*Equus Caballus*) Sebagai Sumber daya Lokal yang Bernilai Budaya di Kabupaten Sumba Barat Daya (Studi Kasus Kecamatan Kodi, Kodi Bangedo, dan Kodi Balaghar). Disertasi. Program Pascasarjana. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rasyaf, 2003. Memasarkan Hasil Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setyobudi, A., Kustono.,dan D. T. Widayati. 2009. Kinerja Reproduksi Ternak Kuda di Daerah Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Buletin Peternakan 33(3): 148-153.
- Setyobudi, A., Kustono.,dan D. T. Widayati. 2009. Kinerja Reproduksi Ternak Kuda di Daerah Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Buletin Peternakan 33(3):148-153.
- Sikar S. 2002. Bahan Kuliah Ilmu Bedah Khusus Veteriner II. Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Siregar, Amri S. 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kec. Stabat, Kab. Langkat. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Smith, R;Pinchbeck, G;McGowan,C; Ireland, J; Perkins, E. Caring for the Older Horse:A Conceptual Model of Owner Decision Making. *Animals* 2021. <https://doi.org/10.3390/ani11051309>.
- Soehardjono, O. 1990. Yayasan Pamulang Equestrian Centre. Jakarta. Indonesia.
- Soekartawi. 1995. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LMFEUI.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani, UI – Press, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung
- Subdit Kesejahteraan Hewan - Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner. Created on Friday, 04 January 2019 11:05
- Susilorini, T.E., Manik E. S., & Murharlien. 2007. Budidaya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta.